

## Hubungan Peran Orang Tua tentang Jajanan Sehat Dengan Sikap Dan Kebiasaan Jajan Anak Di SD Negeri Kalasey Kecamatan Pineleng

Kezia Louisa Tamanampo <sup>1</sup>, Septriani Renteng <sup>2</sup>, Valen Fridolin Simak <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

\*E-Mail: [keziatamanampo2.5@gmail.com](mailto:keziatamanampo2.5@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Perilaku jajan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena anak belum bisa membedakan jajanan yang sehat dan tidak sehat. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku jajan anak adalah peran orang tua.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan sikap dan kebiasaan jajan anak usia sekolah.

**Metode:** Desain penelitian analitik dengan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel terdiri dari 123 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan pendekatan *Probability Sampling* dengan metode *Stratified Random Sampling*.

**Hasil:** Menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% menunjukkan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan sikap jajan mempunyai *p value* sebesar  $0,347 > 0,05$  dan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan kebiasaan jajan anak mempunyai *p value* sebesar  $0,118 > 0,05$ .

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan sikap jajan anak dan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan kebiasaan jajan anak tidak memiliki hubungan.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Jajanan, Anak Usia Sekolah

### Abstract

**Background:** Children's snacking behavior is influenced by environmental factors because children cannot distinguish between healthy and unhealthy snacks. Environmental that are very influential in children's snacking behavior is the role of parents.

**The purpose:** This study aims to analyze the relationship between the role of parents regarding healthy snacks and the attitudes and eating habits of school-age children.

**Methods:** Analytical research design with quantitative methods with a cross-sectional approach. The sample consists of 123 respondents with the sampling method using the *Probability Sampling* approach with the *Stratified Random Sampling* method.

**Results:** Using the *Chi-Square* test with a degree of confidence of 95% shows the role of parents regarding healthy snacks with a snacking attitude has a *p-value* of  $0.347 > 0.05$  and the role of parents regarding healthy snacks with children's snacking habits has a *p value* of  $0.118 > 0.05$ .

**Conclusion:** Based on the results of the study, it can be concluded that the role of parents regarding healthy snacks and the attitude of children's snacks and the role of parents regarding healthy snacks and children's snacking habits has no relationship.

**Keyword:** Parents role, healthy snacks, school-age children

## Pendahuluan

Pada masa usia sekolah, keseimbangan nutrisi perlu dijaga agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik, sehat secara fisik dan mental. Umumnya anak usia sekolah menghabiskan seperempat waktu mereka di sekolah dengan berbagai aktivitas yakni belajar dan bermain pada waktu istirahat. Hal ini akan berpengaruh pada pola makan anak salah satunya anak lupa untuk makan yang akan menimbulkan keinginan berperilaku untuk mengkonsumsi jajanan berlebih. Anak-anak usia sekolah sudah cenderung dapat memilih makanan yang disukai dan mana yang tidak (Safriana, 2012). Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi dan faktor ekstern yaitu pengaruh teman sebaya, media massa dan motivasi dari orang-orang terdekat. Pengetahuan yang baik dapat memunculkan sikap yang positif. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, 2018).

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu terdapat anak usia sekolah yang rentan mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat, karena itu anak-anak sebagai konsumen utama sering kali tidak mengetahui atau tidak memperhatikan keamanan, kebersihan dan kesehatan makanan tersebut (Iklima, 2017). Menurut Depkes RI Dalam pemenuhan pangan jajanan yang sehat dan bergizi, bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana antara lain ruang kantin atau kantin sekolah. WHO memperkirakan sekitar 2 juta korban anak-anak meninggal setiap tahun akibat mengkonsumsi makanan yang tidak sehat dan tidak aman. Selain menimbulkan masalah gizi, dampak mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan, obesitas, dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya. Di Indonesia tahun 2019, Data kasus keracunan di berdasarkan laporan tahunan pusat dan informasi obat dan makanan tahun banyak korban ketiga tertinggi ditemukan pada tingkat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 872 kasus, karena makanan olahan jajanan sebanyak 43 kasus (BPOM, 2019), prevalensi diare anak sekolah di Indonesia 182 ribu kasus dan kejadian obesitas masih termasuk tinggi yaitu 18,8% (Risksedas, 2018).

Data kasus keracunan, diare, dan obesitas di wilayah Sulawesi Utara berdasarkan data BPOM RI tahun 2019 masih cukup banyak. Kasus keracunan tertinggi kedua yaitu karena makanan dan paling banyak terjadi pada usia sekolah. Berdasarkan data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP) di Kabupaten Minahasa terdapat 116 kasus, diare 9,5%, dan berat badan lebih 12,1%. Karena kasus keracunan, diare, dan obesitas di Sulawesi Utara khususnya di Kabupaten Minahasa cukup banyak, peneliti ingin meneliti di wilayah tersebut khususnya di sekolah dasar. Anak sekolah dasar menjadi target penjualan jajanan karena ketertarikan mereka sehingga bisa didapatkan banyak penjual jajanan di sekitar sekolah.

## Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan sikap dan kebiasaan jajan anak usia sekolah

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan metode kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalasey Kecamatan Pineleng pada bulan Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 3 sampai 6 di SD Negeri Kalasey Kecamatan Pineleng yang berjumlah 156 anak. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan metode *Stratified Random Sampling*, maka didapatkan sampel 112 anak ditambah 10% untuk mencegah terjadinya *drop out*, sampel yang didapat adalah 123 orang siswa dan siswi. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner peran orang tua mengenai jajanan sehat sebanyak 33 pertanyaan, kuesioner sikap jajan anak sebanyak 23 pertanyaan, dan kuesioner kebiasaan jajan menggunakan *Food Frequency Questionnaire (FFQ)* berisi tabel daftar jajanan beserta frekuensi berapa kali jajan sehari.

## Hasil

Berdasarkan tabel I menunjukkan bahwa umur siswa-siswi terbanyak berada di rentang umur 9 dan 10 tahun sebanyak 36 orang (29,3%) dan jenis kelamin siswa-siswi terbanyak berada pada laki-laki sebanyak 63 orang (51,2%). Paling banyak ayah berpendidikan menengah yaitu sebanyak 81 orang (65,9%) dan ibu berpendidikan menengah yaitu sebanyak 72 orang (58,5%). Pekerjaan paling banyak ayah bekerja sebagai pekerja Swasta yaitu sebanyak 64 orang (52,0%) dan ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 85 orang (69,1%). Sebagian besar ayah mempunyai pendapatan di bawah UMP (Upah Minimum Provinsi) Rp.3.485.000 yaitu sebanyak 111 orang (90,2%) dan ibu mempunyai pendapatan di bawah UMP (Upah Minimum Provinsi) Rp. 3.485.000 yaitu sebanyak 110 orang (89,4%). Jumlah uang jajan yang didapat setiap hari paling banyak berada di Rp. 5000 yaitu sebanyak 65 orang (52,8%), alasan jajan paling banyak berada pada keinginan sendiri 121 orang (98,4%), dan hampir seluruh siswa-siswi membawa bekal yaitu sebanyak 84 orang (68,3%).

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa peran orang tua mengenai jajanan sehat memiliki kategori baik yaitu sebanyak 65 orang (100%), sehingga sikap jajan anak lebih dari setengahnya responden juga memiliki kategori baik yaitu sebanyak 67 orang (54,5%). Hasil Analisa menggunakan uji *chi-square* dan didapatkan nilai  $p\text{ value}=0,347>0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat dengan Sikap Jajan Anak di SD Negeri Kalasey Kecamatan Pineleng.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kebiasaan jajan jarang yaitu  $\leq 3x$  sehari lebih tinggi dengan kategori peran orang tua mengenai jajanan sehat yang baik yaitu sebanyak 59 orang (90,8%) dan responden dengan kategori peran orang tua mengenai jajanan sehat kurang sebanyak 47 orang (81,0%). Hasil Analisa menggunakan uji *chi-square* dan didapatkan nilai  $p\text{ value}=0,118>0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat dengan Kebiasaan Jajan Anak di SD Negeri Kalasey Kecamatan Pineleng.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik di SD Negeri Kalasey Kecamatan Pineleng

No	Variabel	f	%
1.	Umur		
	8	11	8,9
	9	36	29,3
	10	36	29,3
	11	33	26,8
12		7	5,7
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	63	51,2
	Perempuan	60	48,8
3.	Pendidikan Ayah		
	Dasar (SD dan SMP)	31	25,2
	Menengah (SMA)	81	65,9
	Tinggi (Akademik, PT)	11	8,9
4.	Pekerjaan Ayah		
	Tidak Bekerja	5	4,1
	Swasta	64	52,0
	Wiraswasta	18	14,6
	ASN	12	9,8
	Petani	9	7,3
	Lain-Lain	15	12,2
5.	Pendidikan ibu		
	Dasar (SD dan SMP)	32	26,0
	Menengah (SMA)	72	58,5
	Tinggi (Akademik, PT)	19	15,4
6.	Pekerjaan Ibu		
	Ibu Rumah Tangga	85	69,1
	Swasta	14	11,4
	Wiraswasta	8	6,5
	ASN	13	10,6
	Petani	1	0,8
	Lain-Lain	2	1,6
7.	Pendapatan Ayah		
	Setara atau di atas UMP (Upah Minimum Provinsi) Rp. 3.485.000	12	9,8
	Di bawah UMP (Upah Minimum Provinsi) Rp. 3.485.000	111	90,2
8.	Pendapatan Ibu		
	Setara atau di atas UMP (Upah Minimum Provinsi) Rp. 3.485.000	13	10,6
	Di bawah UMP (Upah Minimum Provinsi) Rp. 3.485.000	110	89,4
9.	Uang Jajan Tiap Hari Rp. 5000	65	52,8

Rp. 6000	2	1,6
Rp. 7000	6	4,9
Rp. 8000	1	0,8
Rp. 10000	44	35,8
Rp. 20000	4	3,3
Rp. 50000	1	0,8
10 Alasan Jajan		
Ikut teman	2	1,6
Keinginan sendiri	121	98,4
11 Membawa Bekal		
Ya	84	68,3
Tidak	39	31,7

(Sumber: Data olahan SPSS, 2023)

**Tabel 2.** Hubungan Antara Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat dengan Sikap Jajan Anak

Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat	Sikap Jajan Anak						<i>p value*</i>
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	38	58,5	27	41,5	65	100,0	0,347
Kurang	29	50,0	29	50,0	58	100,0	
Total	67	54,5	56	45,5	123	100,0	

(Sumber: Data olahan SPSS, 2023)

**Tabel 3.** Hubungan Antara Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat dengan Kebiasaan Jajan Anak

Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat	Kebiasaan Jajan Anak						<i>p value*</i>
	Sering, >3x sehari		Jarang, ≤3x sehari		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	6	9,2	59	90,8	65	100,0	0,118
Kurang	11	19,0	47	81,0	58	100,0	
Total	17	13,8	106	86,2	123	100,0	

(Sumber: Data olahan SPSS, 2023)

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa penelitian ini tidak memiliki hubungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Akhmad dan Musfirah (2021) yang menyatakan hasil dari penelitian tersebut adalah tidak memiliki hubungan yang spesifik. Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih jajanan. Pengetahuan dan pengalaman berpengaruh besar terhadap sikap dan orang tua berperan besar akan hal ini. Orang tua berperan dalam memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak mengenai dampak negatif atau akibat yang timbul apabila jajan sembarangan. Orang tua sebaiknya membekali anaknya untuk membiasakan jajan jajanan yang sehat (Hateriah, 2021)

Dalam memilih jajanan, ada faktor lain yang mempengaruhi selain pengaruh dari peran orang tua. Berdasarkan hasil identifikasi responden sebagian besar alasan jajan karena keinginan sendiri. Faktor-faktor yaitu kebudayaan, psikologi, media massa, dan Lembaga Pendidikan (Akhmad dan Musfirah, 2021). Faktor kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling mendasar dari segi keinginan dan perilaku seseorang karena kebudayaan menyangkut segala aspek kehidupan manusia (Abdul dan Tri, 2011), seperti bagaimana kita menggunakan uang yang kita miliki. Faktor psikologi merupakan cara yang digunakan untuk mengenali perasaan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat serta mengambil tindakan (Lamb, 2001), dapat diartikan bahwa faktor psikologi adalah dorongan dari diri seseorang akan pemilihan sesuatu. Faktor media massa mempengaruhi pemilihan jajan anak, dimana pada zaman sekarang anak-anak dengan mudah mengakses

informasi melalui media social, koran atau majalah, televisi, dan media kartun yang akan mempengaruhi perilaku makan anak (Elisabeth, 2020). Faktor Lembaga Pendidikan seperti sekolah mempengaruhi pemilihan jajan anak karena di sekolah anak mendapat pendidikan Kesehatan sehingga pengetahuan akan jajanan yang sehat akan bertambah.

Pada saat penelitian, peneliti bertanya kepada anak-anak faktor yang dapat membuat anak berkeinginan untuk jajan karena rasanya yang enak. Penelitian yang dilakukan oleh Suci menyatakan bahwa Sebagian besar responden anak membeli jajan karena rasanya yang enak. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut karena rasa enak untuk anak sekolah dapat dijadikan alasan penjaja menjual jajanan yang enak tanpa memperhatikan faktor kesehatan. Menurut peneliti, sikap anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Anak tinggal dengan orang tua yang memiliki pengetahuan yang luas tentang pemilihan jajanan membuat anak juga memiliki pengetahuan yang luas akan pemilihan jajanan, karena itu peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan sikap anak dalam memilih jajanan sangatlah penting. Tetapi lingkungan di luar orang tua juga berpengaruh terhadap sikap anak, dimana pengaruh dari teman sebaya yang mengajak untuk membeli jajanan, pengaruh dari media massa dimana anak bisa melihat dari iklan televisi atau *handphone*, dan pengaruh dari Lembaga pendidikan seperti sekolah yang memberikan pengetahuan mengenai jajanan yang layak dikonsumsi atau ketersediaan jajanan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan jajan jarang yaitu  $\leq 3$ x sehari. Hasil analisa data didapatkan bahwa kedua variabel terkait tidak memiliki hubungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Kurnia (2016) yang menyatakan hasil dari penelitian tersebut adalah tidak memiliki hubungan yang spesifik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajan anak, yaitu faktor uang jajan, bekal makanan, dan ketersediaan jajan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian uang jajan yang didapat berkisar Rp.5.000 sampai Rp.50.000. Kebiasaan jajan sangat dipengaruhi oleh uang saku yang dimiliki. Sebagian besar anak mendapat uang jajan sebesar Rp.5.000. Menurut penelitian yang dilakukan Hateriah (2021) ada kecenderungan responden yang memiliki uang jajan dengan kategori sedang lebih sering melakukan kebiasaan mengonsumsi jajanan di sekolah. Pemberian uang jajan yang berlebih dapat membuat anak untuk terus menerus membeli jajanan, oleh karena itu peran orang tua terhadap penggunaan uang jajan sangat berpengaruh. Kurangnya nasihat dan arahan dari orang tua tentang penggunaan uang jajan akan mendorong anak untuk mememanfaatkannya secara bebas.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar anak membawa bekal. Bekal makanan dari rumah menentukan frekuensi anak untuk jajan di sekolah, dengan membawa bekal anak tidak perlu membeli jajan di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelly (2017) yaitu anak yang tidak membawa bekal ke sekolah memiliki kecenderungan untuk jajan di sekolah. Menurut Bower dan Sandall (2002), bahwa dengan memiliki kebiasaan membawa bekal, maka akan mengurangi frekuensi jajan anak. Anak-anak yang tidak membawa bekal dikarenakan mereka terburu-buru berangkat ke sekolah, orang tua yang sibuk dan tidak sempat membuatkan sarapan. Orang tua yang membawakan bekal secara tidak langsung menunjukkan kepedulian kepada anak untuk tidak jajan sembarangan.

Ketersediaan jajan di area sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan jajan anak. Anak sekolah dasar akan menganggap rasa pada makanan lebih penting dibandingkan dengan kandungan gizi makanan tersebut. Anak cenderung membeli jajanan baik makanan atau minuman, sehingga ketersediaan jajanan yang sehat adalah faktor dalam menentukan pemilihan jajanan yang sehat. Melalui pengamatan sementara kenapa anak jarang untuk membeli jajan karena pada saat penelitian di lokasi penelitian sedang turun hujan sehingga pedagang kaki lima tidak datang berjualan hanya ada kios makanan dan minuman. Anak-anak yang membawa bekal, uang jajan yang didapat sedikit dan makanan minuman yang dijual tidak membuat anak-anak tertarik untuk membeli membuat anak sedikit memiliki keinginan untuk jajan.

## Kesimpulan

Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu variabel Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat paling banyak pada kategori baik, variabel Sikap Jajan Anak paling banyak pada kategori baik yaitu, dan variabel Kebiasaan Jajan Anak paling banyak pada kategori jarang. Hasil uji data variabel didapatkan tidak terdapat hubungan antara Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat dengan Sikap Jajan Anak di SD Negeri Kalasey Kecamatan Pineleng dan tidak terdapat hubungan antara Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat dengan Kebiasaan Jajan Anak di SD Negeri Kalasey Kecamatan Pineleng.

## Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Adanya keterbatasan pada lokasi penelitian yang hanya menggunakan satu sekolah dengan sampel yang terbatas dan kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui kuesioner, maka peneliti menyarankan adanya penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen yang lebih lengkap.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Sekolah tempat penelitian yaitu SD Negeri Kalasey Kecamatan Pineleng atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian.

## Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini

## Daftar Pustaka

- Afni, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan di SDN Natam Kecamatan Badar Tahun 2017. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 3, 2.
- Almatsier, S. (2011). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Jakarta
- Arifusin, A. I., Musfirah. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Memilih Makanan Jajanan di MI ASY-SYAFI'TIYAH 02 Jatibarang Brebes. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*. 35-43
- Baron, Robert, A., & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bower JA dan Sandall L. Children as Consumer-Snacking Behaviour in Primary School Children. *International Journal of Consumer Studies* 2002; 26(1): 15-26
- B POM RI. (2019). *LAPORAN TAHUNAN 2019 BPOM DI MANADO*. Jakarta: BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI.
- B POM RI. (2019). *LAPORAN TAHUNAN PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2019*. Jakarta: BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI.
- Hateriah, S., & Kusumawati, L. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 57-69.
- Iklima, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*. 5(1): 8-17
- Irwan, A. M. (2019). Pengaruh Faktor Psikologis, Pribadi, Sosial, dan Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion PT. Lazada Indonesia di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 164-176
- Kemenkes. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- Khavilah, S. N., Ratnaningsih, D. T., & Laili, S. I. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat Dengan Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Pada Anak Usia Sekolah
- Lamb Hair., & Mc, Daniel. (2001). *Pemasaran Buku 1 Edisi Pertama*, Jakarta: Salemba 4.
- Noviani, K., dkk. (2016). Kebiasaan Jajan dan Pola Makan Serta Hubungannya Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 4, 2. [http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(2\).97-104](http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(2).97-104).
- Mulyadi, S., Weliangan, H., & Andriani, I. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Gunadarma
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugrahanti, E., dkk. (2020). Pengaruh Media Massa Terhadap Perilaku Diet: Systematic Review. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*, 52-67.
- Kemendikbud. (2020). *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua*. (2020). Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Safriana. 2012. Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garong Kecamatan Daruk Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314062-S\\_Safriana.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314062-S_Safriana.pdf). Depok: UI. [diakses Januari 2023].
- Surya, S., Khaedar, M. (2022). Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Sehat di SDI Tamamaung I. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, 3.
- Wong, D.L., Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D., Rodgers, C. (2016). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing Tenth Edition*. Elsevier.